

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan keadaan istirahat/tenang selama selang waktu lima menit (Kemenkes RI, 2018). Hipertensi adalah gangguan pada sistem sirkulasi darah yakni tekanan darah mengalami kenaikan yang dapat menyebabkan risiko penyakit stroke, gagal ginjal, dan jantung (Masyudi, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 prevalensi hipertensi di dunia mencapai 22% dari total penduduk dunia. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total penduduk. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 dan tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami kenaikan jumlah kasus. Hasil Riskesdas 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 25,8 % dan hasil Riskesdas tahun 2018 mencapai 34,11% dari total penduduk di Indonesia yang berusia  $\geq 18$  tahun dengan wilayah tertinggi berada di Kalimantan Selatan. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta prevalensi hipertensi sebesar 32,86% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo tahun 2020 menunjukkan bahwa hipertensi menempati urutan pertama dalam sepuluh besar penyakit semua golongan umur yakni sebanyak 54.364

orang. Kecamatan dengan jumlah penyandang hipertensi tertinggi berada di wilayah Puskesmas Kalibawang yakni 2.932 orang (Dinas kesehatan Kulon Progo, 2021).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, didapatkan data bahwa jumlah penyandang hipertensi tahun 2021 di Puskesmas Kalibawang sebanyak 3.395 orang. Wilayah Puskesmas Kalibawang terdiri dari 4 Desa, yakni Banjararum, Banjarasri, Banjarharjo, dan Banjaroyo. Banjararum terdapat 936 penyandang hipertensi, Banjarasri terdapat 659 penyandang hipertensi, Banjarharjo terdapat 771 pasien hipertensi, dan Banjaroyo sebanyak 1.026 penyandang hipertensi.

Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Berbagai komplikasi hipertensi diantaranya stroke, gagal ginjal, jantung koroner, dan kerusakan retina (Kemenkes, 2014). Komplikasi yang tidak ditangani dengan baik akan berakibat pada kematian. Untuk mencegah komplikasi tersebut penyandang hipertensi perlu mengelola penatalaksanaan penyakit hipertensi dengan baik. Penatalaksanaan hipertensi dapat dibagi menjadi dua, yakni secara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi dapat dilihat dengan kepatuhan minum obat pada penyandang hipertensi. Menurut penelitian (Nurmalita dkk., 2019), kepatuhan minum obat antihipertensi memiliki hubungan dengan kualitas hidup pasien hipertensi. Dengan mengkonsumsi obat antihipertensi secara patuh maka kualitas hidup pasien hipertensi juga akan baik. Peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Kalibawang, fenomena yang

terjadi ialah penyandang hipertensi yang tidak rutin minum obat disebabkan karena pasien hipertensi merasa baik-baik saja, tidak menunjukkan gejala hipertensi. Begitu juga dengan pemeriksaan kesehatan penyandang hipertensi, penyandang hipertensi yang merasa sehat jarang memeriksakan diri di fasilitas pelayanan kesehatan.

Penatalaksanaan secara nonfarmakologi dapat dilakukan dengan melakukan gaya hidup sehat. Menurut penelitian (Kartika, 2020), membiasakan gaya hidup sehat sangat penting, karena pengobatan medis jika tidak diimbangi dengan gaya hidup sehat maka tidak akan maksimal. Cara yang dapat dilakukan diantaranya dengan menjaga nilai indeks massa tubuh dalam keadaan normal, mematuhi diet, menjauhi asap rokok, beraktivitas fisik minimal 30 menit dalam sehari, dan juga tetap mengendalikan stress. Di masyarakat masih dapat kita lihat bahwa penyandang hipertensi memiliki indeks massa tubuh yang cenderung *overweigh*. Penyandang hipertensi banyak juga yang masih mengonsumsi makanan yang menyebabkan tekanan darah menjadi naik, seperti gorengan, santan, daging kambing, dan juga makanan yang asin-asin. Aktivitas fisikpun juga masih jarang dilakukan, senam anti hipertensi sering dilakukan jika penyandang hipertensi tergabung dalam kelompok prolanis. Sering terjadi di masyarakat, penyandang hipertensi terpapar asap rokok karena tetangga atau bahkan anggota keluarga dari penyandang tersebut merupakan perokok aktif. Pengendalian stres pada penyandang hipertensi belum baik. Pada penyandang hipertensi sebaiknya tidak memikirkan hal-

hal yang berat agar tidak menyebabkan terjadinya stress. Keluarga dapat bekerjasama untuk mengelola stress bersama-sama. Dengan melakukan pengelolaan hipertensi dengan baik, diharapkan tekanan darah penyandang hipertensi juga akan stabil.

Berdasarkan latar belakang diatas dan studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran pengelolaan hipertensi pada penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah, dapat dibuat rumusan masalah “Bagaimana gambaran pengelolaan hipertensi pada penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui “Gambaran pengelolaan hipertensi pada penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo”.

### 2. Tujuan khusus

a. Diketahui gambaran kepatuhan minum obat pada penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo.

b. Diketahui gambaran status IMT pada penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo.

- c. Diketahui gambaran pengelolaan diet pada penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo.
- d. Diketahui gambaran aktivitas fisik pada penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo.
- e. Diketahui gambaran menghindari asap rokok pada penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo.
- f. Diketahui gambaran status stress pada penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini termasuk dalam bidang Keperawatan Medikal Bedah yaitu gambaran pengelolaan hipertensi pada penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengelolaan hipertensi pada penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo.

##### 2. Manfaat Praktik

###### a. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan untuk mahasiswa jurusan keperawatan

mengenai gambaran pengelolaan hipertensi pada penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo.

b. Bagi Puskesmas Kalibawang Kulon Progo

Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada puskesmas mengenai gambaran pengelolaan hipertensi pada penyandang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian pengelolaan hipertensi ini dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk referensi.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan mengenai penatalaksanaan hipertensi adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan M. Aminudin, Talia Inkasari, dan Dwi Nopriyanto (2019), dengan judul “Gambaran Gaya Hidup Pada Penyandang Hipertensi di Wilayah RT 17 Kelurahan Baqa Samarinda Seberang”.

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kuantitatif dengan pendekatan survey (kuesioner). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden. Variabel penelitian tunggal yakni gaya hidup penyandang hipertensi.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa mayoritas reponden mengkonsumsi garam dalam jumlah sedikit sebanyak 34 reponden

(76%). Responden yang tidak mengonsumsi alkohol sebanyak 41 orang (91%). Responden yang sering mengonsumsi kopi sebanyak 27 orang (60%). Responden yang bukan perokok sebanyak 26 orang (58%). Responden yang kurang beraktifitas fisik sebanyak 23 orang (51%), dan responden yang mengalami keadaan stress sedang sebanyak 32 orang (71%).

Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif dengan pendekatan survey (kuesioner) dan jenis variabelnya tunggal.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah waktu, tempat, jumlah sampel, dan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian saya tempat penelitian berada di Puskesmas Kalibawang Kulon Progo. Jumlah sampel yang digunakan adalah 107 responden dengan teknik pengambilan sampel secara accidental sampling.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Ramadhanti (2019). Dengan judul “Gambaran Penatalaksanaan Nonfarmakologis Pada Penyandang Hipertensi di Rw 10 Kelurahan Setiawargi Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode kuisioner pertanyaan tertutup. Penelitian ini memiliki 1 variabel, yaitu penatalaksanaan nonfarmakologi. Populasi dalam penelitian ini adalah penyandang hipertensi di RW 10 Kelurahan Setiawargi Wilayah

Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur penyandang hipertensi terbanyak berkategori dewasa, jenis kelamin terbanyak kategori perempuan, kebiasaan merokok terbanyak kategori tidak merokok, aktivitas fisik terbanyak kategori ringan, konsumsi natrium terbanyak kategori >1 sendok/hari, konsumsi alkohol terbanyak kategori tidak mengkonsumsi alkohol, indeks massa tubuh terbanyak kategori normal.

Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif dengan pendekatan survey (kuesioner) dan jenis variabelnya tunggal.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah waktu, tempat, jumlah sampel, dan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian saya tempat penelitian berada di Puskesmas Kalibawang Kulon Progo. Jumlah sampel yang digunakan adalah 107 responden dengan teknik pengambilan sampel secara accidental sampling.

3. Penelitian oleh Via Komalasari, Iwan Shalahuddin, dan Hasniatisari Harun (2020), dengan judul “Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang manajemen diet pada pasien hipertensi di Garut, Indonesia”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasinya semua pasien yang menderita hipertensi di wilayah Garut.

Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling* sebanyak 159 responden. Instrumen yang digunakan dalam bentuk kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariate.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 152 responden (95,6%), sebanyak 159 responden (100%) mempunyai sikap yang mendukung, dan 159 responden (100%) memiliki perilaku yang positif.

Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah metode penelitian deskriptif, instrumennya yaitu kuesioner, dan analisa data univariat.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah waktu, tempat, jumlah sampel, dan teknik pengambilan sampel. Tempat pengambilan data di Puskesmas Kalibawang Kulon Progo. Jumlah sampel yang digunakan adalah 107 responden dengan teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling*.